

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas Secara Umum

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan.<sup>20</sup> Sedangkan, secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan.

Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.<sup>21</sup> Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan suatu ukuran dari produktivitas (hasil) yang mengarah terhadap tercapaian suatu pekerjaan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas ialah tolak ukur yang merujuk pada sejauh mana pencapaian yang telah dicapai.

---

<sup>20</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 204.

<sup>21</sup>Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015), hlm. 18.

Semakin tinggi pencapaian yang dicapai maka semakin tinggi tingkatan keefektifitasnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan efektivitas merupakan suatu hasil yang telah didapatkan dari usaha yang telah direncana. ketepatan waktu sesuai dengan yang waktu yang telah ditargetkan dan pencapaian yang telah direncanakan.

## **2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli**

Jika ditinjau, pengertian efektivitas telah di artikan atau ditemukan oleh beberapa para ahli dan beraneka ragam diantaranya ialah:

- a. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>
- b. Menurut Ravianto efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombok dalam mengukur baik tindaknya suatu pekerjaan yang dilaksanakan.<sup>24</sup> Suatu perkerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang tela di rancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), hlm. 50.

<sup>24</sup>Mansruri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademi Permata, 2014), hlm. 367.

- c. Menurut Kusuma efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>
- d. Menurut Alisman efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan yang telah dirancangan yang telah ditetapkan dimana tolak ukur keberhasilan atau setidaknya suatu rancangan yang telah dirancangan yang telah dibuat adalah apabila telah mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa efektivitas diartikan sebagai suatu kegiatan merupakan hasil dari ketetapan tujuan atau sasaran dari suatu kejadian yang telah dirancang dan disusun agar dapat tercapai sesuai keinginan. Apabila sudah menjalankan sesuai dengan target yang telah direncanakan maka akan semakin efektif.

### **3. Aspek – Aspek Efektivitas**

Efektivitas dalam suatu program dapat dilihat dari berbagai aspek, sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### **a. Aspek Pengaturan dan Ketentuan**

Pengaturan dibuat untuk menjaga sebuah perkembangan dalam berlangsungnya kegiatan dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan

---

<sup>25</sup>Cahyati & Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi* 4, no. 1 (2020), hlm. 156.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 157.

<sup>27</sup>Latifatul Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas*, (Yogyakarta: Literatul Buku, 2011), hlm, 13.

yang diinginkan. Dalam aspek ini terdapat berbagai aturan-aturan yang terlibat langsung dengan Pendidikan maupun terlibat langsung dengan siswa. Apabila aturan ini berjalan dengan baik maka akan semakin efektif.

b. Aspek Tugas dan Fungsi

Apabila suatu karakter atau salah satu Lembaga pembelajaran dapat dikatakan efektifitas jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Maka dari itu setiap seorangan ataupun kelompok harus memahami tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

c. Aspek Rencana atau Program

Jika ingin melakukan suatu rencana pastinya mempunyai program. Jika tidak adanya rencana maka suatu tujuan akan tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kegiatan akan berjalan efektif apabila telah mempunyai rencana yang telah terprogram sebelumnya.<sup>28</sup>

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Tujuan dan kondisi ideal yang dimaksud yaitu target yang diinginkan dengan megarahkan hasil proses sesuai dengan yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai hasil

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

dari tujuan yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan keinginan. Apabila tujuan semakin menuju tingkat keberhasilan maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang telah dicapai.

#### **4. Sistem Pembelajaran**

Sistem merupakan suatu komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. sistem juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan yang saling berhubungan dan bergantung antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan adanya tujuan yang pada awalnya proses sangat sulit akan lebih mudah.<sup>29</sup>

Sistem pembelajaran pada dasarnya ialah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar oleh peserta didik dalam kegiatan belajar baik dikelas maupun dirumah, dengan hasil belajar tersebut melali Batasan kemampuan siswa setelah melewati proses pembelajaran bersama guru dan mampu memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar. Sedangkan pembelajaran ialah didalam Pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 ialah proses hubungan peserta didik dengan pendidik menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Riandaka Rizal dkk, *Sistem Pembelajaran Daring (E-Learning) Dengan Rekomendasi Materi Khusus Menggunakan Metode Collaborative Filtering Dan Mae*, (Bandung: Kreatif Indonesia Nusantara, 2020), hlm. 4.

<sup>30</sup>Tim Penyusun., *Op. Cit.*, hlm. 15.

Belajar adalah hasil yang dilalui melewati suatu bentuk berupa hasil dari pembelajaran. Dari pernyataan tersebut menurut Anas Sudijono, hasil belajar adalah sebuah perbuatan yang dapat menimbulkan aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat menimbulkan aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai dan sikap (*affective domain*).<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu proses berupa interaksi seorang guru dan siswa untuk mengembangkan kreativitas berfikir dalam suatu proses yang dilalui dalam pembelajaran akan membawakan hasil sesuai dengan keinginan.

## 5. Hubungan Efektivitas dengan Pembelajaran

Menurut Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran ialah salah satu standart yang bermutu berpendidikan dan sering diukur dengan tercapainya tujuan, atau bisa di katakan ketepatan dalam mengelola suatu situasi, melakukan hal yang benar (*doing the right things*). Sedangkan pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun terdapat manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan dan produser yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa agar lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Fitri Oviyanti dan Mardeli, "Pengaruh Metode Doble Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Uin Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm. 465.

<sup>32</sup>Rohmawati Afifatu, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1. (2015), hlm. 16-17.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Reigeluth dan Merrill memberikan empat indikator penting yang dapat dipakai untuk menerapkan efektivitas pembelajaran, yakni:<sup>33</sup>

- a. Kecermatan
- b. Kecepatan untuk kerja
- c. Tingkat alih pengajar, dan
- d. Tingkat retensi

Pembelajaran ialah suatu usaha agar siswa dapat belajar. Sehingga situasi tersebut adalah peristiwa belajar (*event of learning*) suatu usaha agar terjadinya tingkah laku seorang agar menjadi lebih baik lagi. Suatu tingkah laku tersebut bisa terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dan lingkungan.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Pembelajaran ialah suatu hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar. Dalam setiap proses pembelajaran terdapat target yang harus dicapai oleh peserta didik dan pendidik. Target ialah hasil dari yang telah dicapai selama

---

<sup>33</sup>Angela Firmina, *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Indonesia Di SMP, SMA Dan SMK*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 2.

<sup>34</sup>Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan 2*, no. 2 (2014), hlm. 32-33.

pembelajaran berlangsung semakin tinggi target yang di rencanakan akan semakin efektifitas.

## **B. Menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. dan dinukilkan kepada kita dengan mutawatir yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>35</sup>

Secara Bahasa kata *Tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata *tafidz* mengandung yaitu menghafal dan mempunyai kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa arab *hafizd – yahfadzu – hifdzan* lawan dari kata lupa yang mempunyai arti selalu ingat.<sup>36</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Menghafal ialah usaha dalam menerapkan pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, mendefinisikan mengahafal ialah proses pengulangan sesuatu baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika diulang-ulang maka akan membuat kita selalu ingat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Syafii Kencana Inu, *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentos, 2019), hlm. 9.

<sup>36</sup>Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarto: Piki Pedia, 2020), hlm. 13.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

Secara etimologi al-Qur'an dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'an sendiri dibentuk *mashdar* dari *qara'a* yang mempunyai arti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai dengan Namanya, al-Qur'an juga mempunyai arti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan.<sup>38</sup>

Program menghafal Al-Qur'an ialah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutaqin* (hapalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan mampu menghafal makna maknanya dengan kuat yang digunakan untuk menghindarkan setiap berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan tumbuh didalam hati sepanjang hidup untuk memudahkan menerapkan dan mengamalkannya.<sup>39</sup>

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu *muharoh* (skill, kualitas atau percapakan) yang apabila seorang itu melakukannya secara berulang-ulang kemampuan potensi dalam mengahafal yang sangat kuat. Maka ada kemungkinan seorang tersebut dapat menghafal Al-Qur'an dalam hitungan 10 menit 1 halaman.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi yang membacanya mendapatkan pahala dan bagi yang menghafalkannya akan mendapatkan tempat yang istimewa yaitu SurgaNya.

---

<sup>38</sup>Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 13.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>40</sup>Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 12.

## 1. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang kita ketahui, Al Qur'an merupakan pedoman bahkan kitab suci umat Islam. Sangat rugi sekali jika umat Islam tidak mau membacanya. Apalagi dengan banyaknya keutamaan yang bisa didapatkan dengan membaca Al Qur'an. Tidak ada keraguan bagi yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya memiliki sangat banyak keutamaan, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Membaca Al-Qur'an satu huruf akan mendapatkan sepuluh kali kebaikan. Jika membaca satu huruf saja akan mendapatkan sepuluh kebaikan membaca dan menghafal Al-Qur'an tentu memiliki lebih banyak keutamaan dan kebaikan.<sup>41</sup>

Banyak sekali keutamaan yang akan di dapat bagi pembaca dan penghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:<sup>42</sup>

### a. Menjadikan Syafaat Diakhirat.

Dengan mengahafal Al-Qur'an kelak diakhirat nanti akan menjadi syafaat bagi para pengahafalnya sebagai firman allah dalam hadis HR. Muslim 804 yang mengatakan:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi shahibul (pnghafal) Al-Qur'an*”.

---

<sup>41</sup>Sugiarto Marodo Rahmat, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: WahyuQolbu, 2019), hlm. 8-26.

<sup>42</sup>Tanzil dan Ardi, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Elex Media, 2018), hlm. 19.

b. Derajat Surga Ditentukan oleh Hafalan Al-Qur'an

Kelak diakhirat nanti, hafalan surah terkahir Al-Qur'an akan menentukan tingkatan surga untuk para penghafal. Bahkan diakhirat nanti Al-Qur'an yang dijadikan sahabat akan menolong bagi para pembaca dan penghafal diakhirat nanti.

c. Menjadi Sebaik-baik Manusia yang Arif diantara Penghuni Surga.

Rasullullah shallallahu 'alaihi wassalam dalam hadis HR. Bukhari dikatakan,

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kalian yang mempelajari dan mengamalkannya"*.<sup>43</sup>

d. Mendapatkan Pahala Berlipat Ganda.

Siapa saja yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dengan belipat ganda.

e. Pahala Bagi Para Orangtua Yang Anaknya Penghafal Al-Qur'an.

Sangat beruntung bagi orangtua yang mempunyai anak tahfizd yang mampu memperbaiki dunia maupun akhirat bagi orangtua yang mempunyai anak penghafal Al-Qur'an.

f. Mendapatkan cahaya di hari kiamat ditengah kegelapan.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

Dua cahaya itu ialah cahaya di bulan suci Ramadhan dan cahaya Al-Quran sedangkan, dua kegelapan itu adalah kegelapan di alam kubur dan kegelapan di hari akhir

- g. Mendapatkan rahmat, petunjuk dan kasih sayang dari Allah

Dalam surat Al-Maidah 15 dikatakan,

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya: “*Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan.*”<sup>44</sup>

- h. Menjadikan penyembuh dari segala penyakit

Dalam surah Fushsilat ayat 44 dikatakan :

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً يَوْمَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Al-Qur’an adalah petunjuk dan obat penawar bagi orang-orang yang beriman.*”<sup>45</sup>

- i. Dikumpulkan bersama para malaikat

Beruntunglah bagi para penghafal Al-Qur’an kelak di hari kiamat akan dikumpulkan bersama para malaikat Allah.

- j. Dijauhi dari setan dan kesusahan

<sup>44</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro 2011), hlm. 110.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 477.

Dilihat dari kehidupan yang nyata seperti sekarang ini sangat jarang bahwa orang yang menghafal dan membaca Al-Qur'an diganggu oleh mahluk halus.

Selain beberapa keutamaan diatas keutaman selanjutnya, para penghafal Al-Qur'an mempunyai ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya karena dia senantiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya dan berzikir dengan Al-Qur'an setiap harinya semakin banyak kita berzikir akan semakin menambah ketenangan dalam jiwa kita jadi jika Al-Qur'an tempat zikir kita maka hal-hal yang positif akan timbul ke diri kita. Berdasarkan Firman Allah telah dijelaskan dalam surah Ar-Ra'du 28 sebagai berikut:<sup>46</sup>

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.<sup>47</sup>

Para penghafal adalah sosok yang selalu diutamakan didahulukan untuk mengimamkan sholat. dan para penghafal sangat dimuliakan di kalangan masyarakat, bahkan telah banyak ditemukan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk dari orang – orang yang cerdas.

---

<sup>46</sup>Tanzil dan Ardi, *Op.Cit.*, hlm. 36.

<sup>47</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 43.

## 2. Hukum Menghafal Al – Qur’an

Umat Islam pada umumnya mempunyai kewajiban yang sangat nyata. Dan kosekuensinya menjaga dan memelihara Al-Qur’an. Memelihara terbatas sesuai dengan *sunnahtullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat akan diusik dan diputar balikan oleh-oleh musuh Islam, apabila orang-orang Islam tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an.<sup>48</sup>

Syeikh Nasruddin Al-Albani menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an yaitu fardhu kifayah, begitu pula mengenai hukum membaca Al-Qur’an.<sup>49</sup> Para ulama bersepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an ialah fardhu kifayah. Sebagai suatu kewajiban keagamaan yang jika sudah dilaksanakan oleh sebagian masyarakat, maka sebagian masyarakat yang lain sudah terbebas dari dosa, tetapi kalau tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka semua berdosa.

Begitupun sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>50</sup> Dari dalam kutipan Sa’dullah, Imam As-Suyuthi mengatakan dalam kitab *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur’an*:”Ketahuilah sesungguhnya menghafal Al-Qur’an itu ialah fardhu kifayah bagi umat”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis Meghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 21-22.

<sup>49</sup>Khoiru Anwar dan Mufti Hafiyannah, “Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an” *JPII* 2, no. 2, (2018), hlm. 183.

<sup>50</sup>Sa’dullah, “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an”, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 19.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

### 3. Dasar Pengajaran dalam Menghafal Al-Qur'an dan Syarat Menghafal Al-Qur'an

#### a. Dasar Pengajaran dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam suatu proses menghafal Al-Qur'an agar lebih terarah harus memiliki dasar. Diantara pengajaran yang sangat kuat ialah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Qamar bahwa Al-Qur'an diturunkan secara hafalan, dan akan diberi kemudahan oleh Allah bagi siapa saja yang menghafal. Selanjutnya surah Al-Alaq 1-5 telah sangat jelas bahwa pertama sekali terjadi proses pengajaran antara malaikat Jibril dan Muhammad SAW. Dalam pengajaran tersebut malaikat menyuruh Nabi untuk membacanya. Padahal pada saat itu Nabi masih belum bisa membaca maka Jibril mengajarkan Nabi hingga bisa membaca dan menghafalkannya.<sup>52</sup>

#### b. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat menghafal sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran – pikiran yang mengganggu konsentrasi dalam menghafal
- 2) Mempunyai niat yang ikhlas
- 3) Mempunyai keteguhan hati dan kesabaran dalam menghafal
- 4) Bersikap konsisiten (*Istiqomah*)

---

<sup>52</sup>Fithriani Gade, "Implementasi Metode Taqrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV, no. 2 (2014), hlm. 417.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 418.

- 5) Menjauhi dari sifat yang tercela (*Madzmumah*)
- 6) Mendapatkan restu atau izin dari orang tua
- 7) Mampu membaca dengan baik

### C. Pondok Pesantren Qodratullah

Kata pondok berasal dari *fuduq* (Bahasa arab) yang artinya ruang tidur, wisma dan sederhana, karena memang pondok tempat penampungan sederhana dari para pelajar santri yang jauh dari tempat tinggal mereka. Menurut Manpren dalam Ziamek kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *-an* yang mempunyai arti menunjukkan tempat maka artinya tempat para santri. Namun juga dapat digabung dengan *sant* yang artinya manusia yang baik.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Abdurahman Wahid pesantren ialah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dengan kehidupan dimana kompleks tersebut terdiri bangunan, rumah kediaman pengasuh, dan masjid tempat ibadah santri difasilitasi.<sup>55</sup> Secara etimologi pesantren berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu “sant” yang berarti baik dan “tra” yang berarti suka menolong. Pesantren merupakan tempat tinggal santri dan kiai dalam sebuah keluarga yang saling berbuat baik dan saling tolong menolong.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Wawan Wahyudi, “Kontribusi Pondok pesantren Terhadap NKRI”, *Jurnal Kajian KeIslaman* 3, no. 1 (2016), hlm. 24.

<sup>55</sup>Wahid Abdurahman, *Mengerakan Tradis Esei Esei Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), hlm. 21.

<sup>56</sup>Muchaddam Acmad, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentuk Karakter, Dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publisher, 2015), hlm. 7.

Sedangkan, secara termonologi pesantren adalah sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang dan penyiaran Islam yang itulah identitas pesantren pada masa pengembangan.<sup>57</sup> Dipondok pesantren sangat banyak santri yang belum terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang tidak mereka temui kecuali berada di pondok pesantren.

Pondok pesantren tidak hanya mempelajari tentang Pendidikan. Namun, juga membina Akhlak, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Yang belajar langsung dengan ustadz-ustadza yang, para pengasuhnya bertempat tinggal langsung di asrama. Pesantren ialah Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Menurut para ahli baru bisa disebut dengan pesantren apabila memenuhi lima syarat, yaitu Ada ustadz-ustadza atau pembimbing, pondok, masjid, santri.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pesantren merupakan Lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu agama Islam sangat berperan penting bagi remaja yang akan datang untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak, karakter dan mendalami ilmu Islam mempunyai kemandirian sopan santun (berbudi luhur).

#### **D. Tujuan Pondok Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk menanamkan rasa keagamaan berpendidikan serta menjadikan orang

---

<sup>57</sup>Nashihin Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), hlm. 38.

<sup>58</sup>Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan Relevasinya Dalam Tujuan Pendidikan", *Jurnal Kajian Islamiah* 3, no. 1 (2018), hlm. 144.

yang berguna bagi masyarakat dan negara. Ada seberapa tujuan yang khusus dan umum yaitu:<sup>59</sup>

#### 1. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagian orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mendidik santri anggota masyarakat agar menjadi orang yang muslim dan bertaqwah kepada Allah Swt. Berakhlak mulia mempunyai kecerdasan dan mampu membagi ilmu kepada masyarakat sekitar
- b) Mendidik siswa atau santri untuk menjadi manusia muslim, menumbuhkan jiwa yang ikhlas, tabah, tanguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat Islam secara utuh, damai serta mampu pembangun bangsa dan negara.
- c) Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh pendidikan dan mempertebalkan semangat dalam mendalami ilmu Islam
- d) Mendidik agar bisa mencontohkan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dapat memengaruhi baik bagi yang orang-orang disekitar

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 146.

- e) Mendidik santri atau siswa siswa yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya mental spiritual dan mampu mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia yang mampu memanusiakan manusia.
- f) Mendidik siswa atau santri untuk membangun meningkatkan kesejahteraan social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.